

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu karya musik tradisi suku Batak yang dimainkan ansamble *Gondang Sabangunan* adalah musik *Sihutur Sanggul*. Karya musik tradisi *Sihutur Sanggul* berasal dari suku Batak Toba dan tidak memiliki syair. *Sihutur Sanggul* berasal dari bahasa Batak yaitu *Hutur* dan *Sanggul*, *Hutur* artinya bergoyang-goyang dan *Sanggul* adalah rambut palsu berbentuk bulat yang dilengketkan di kepala wanita, secara umum *Sihutur Sanggul* dapat diartikan tarian yang dilakukan wanita yang memakai sanggul. Peranan sanggul hanya dipakai pada wanita suku Batak ketika sedang melakukan adat-istiadat Batak/*Horja* (hasil wawancara dengan Hendri Perangin angin, 2 Juli 2021).

Menurut Martahan Sitohang *Sihutur Sanggul* adalah lagu yang diperuntukkan pada seorang wanita yang telah memiliki seorang anak (*Ina*). Dalam sebuah upacara adat-istiadat (*Horja*), tarian (*tor-tor*) *Ina* menjadi sebuah kekhususan yang harus dibuat ketika acara berlangsung dan posisi *Ina* pada saat *manor-tor* berada di depan para suami (*Ama*) (hasil wawancara dengan Martahan Sitohang, 13 Agustus 2021).

Maka dalam hal ini, musik *Sihutur Sanggul* adalah sebuah musik yang dimainkan oleh ansambel *Gondang Sabangunan* pada kegiatan adat-istiadat untuk *manortor*/menari. Permasalahannya adalah dengan seiring berjalannya waktu, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni menjadikan beberapa kalangan pemusik menginterpretasikan musik *Sihutur Sanggul* dengan menambah beberapa instrumen musik modern sehingga terdengar

berbeda dengan yang dimainkan *Gondang Sabangunan* maupun *Gondang Hasapi* (Sitanggang, 2017:3).

Dengan adanya permasalahan di atas penulis tertarik untuk menganalisa musik *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin angin dan dibawakan oleh group musik tradisi yaitu Sumatran Incidental Music. Dalam karya instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin, menggunakan alat musik tradisi seperti *taganing*, *sarunei bolon*, *ogung*, *hasapi* dan *hesek* ditambah dengan *keyboard*, *ketipung set*.

Menurut Perri Sagala, musik *Sihutur Sanggul* menjadi populer dikalangan pemusik dan di kalangan penari pada tahun 2011, baik di kota Medan maupun di Kabupaten Samosir. Ironisnya banyak penari yang menciptakan gerak tarian *Sihutur Sanggul* tanpa memikirkan makna dari gerakan-gerakan yang dilakukan penari. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaktahuan makna gerakan tarian Batak pada generasi selanjutnya. Perri Sagala juga menjelaskan kurangnya minat pemusik menggarap musik tradisi Batak, membuat generasi ke generasi selalu membawakan versi yang sama terlebih pada karya *Sihutur Sanggul* (Wawancara dengan Perri Sagala, 20 September 2021).

Dari pengertian tersebut di atas, penulis melakukan penganalisan pada lagu instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin yang ditranskripsikan penulis ke dalam notasi musik. Analisis dilakukan untuk melihat penambahan, perubahan, pengembangan dari keseluruhan karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin yang dimainkan alat musik tradisional yaitu *Gondang Sabangunan* yang terdiri dari *taganing*, *sarunei bolon*, *ogung*, *hasapi* dan *hesek* di tambah dengan *keyboard*, *ketipung set*.

Hendri Perangin angin melihat minimnya repertoar musik untuk kelompok-kelompok penari yang terdapat dikota Medan, sehingga Hendri Perangin angin mengaransemen musik *Sihutur Sanggul* untuk kepentingan penari baik secara profesional maupun pada tahap pembelajaran menari. Musik *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin angin sering sekali digunakan untuk acara hiburan (*entertainment*) bukan pada kegiatan ritual suku Batak. Karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* sering sekali dibawakan sebagai pembuka sebuah acara dan memakai kelompok penari dalam sebuah kegiatan. Unikny karya *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin menjadi populer pada setiap kegiatan dan dikalangan pemusik maupun penari ketika membawakan karya *Sihutur Sanggul* (Wawancara dengan Hendri Perangin angin, 2 Juli 2021).

Intrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin diawali dari suara instrumen *taganing*, ditambah dengan suara-suara ritme yang dilakukan oleh suara pria pada bagian tengah lagu. Hendri Prangin angin mengkobinasikan musik *Sihutur Sanggul* tersebut dengan musik digital yaitu dengan penambahan audio *Synthesizer* dari keyboard, sehingga karya musik pada lagu instrumen *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin lebih modern.

Hendri Prangin angin adalah pimpinan dari group Sumatran Incidental Musik. Arransemen lagu *Sihutur Sanggul* tercipta dan direkam pada tahun 2005 oleh Hendri Perangin angin kemudian dimainkan oleh kelompok musik Sumatran Incidental Music di bawah naungan Hendri Perangin angin. Kelompok musik ini adalah kelompok musik multi etnis yang sering membawakan lagu-lagu populer yang diaransemen kembali dan dimainkan oleh alat-alat musik tradisi. Kelompok musik ini sendiri didirikan oleh Hendri Perangin angin dan Winarto Kartupat pada tahun 2000. Kelompok ini berkembang hingga saat ini menjadi 10 personil baik vokal yang terdiri dari dua orang, yaitu suara tenor dan sopran, *taganing*, *suling/sarunei bolon*, *hasapi*,

kulcapi, gendang melayu, gendang karo, doal, dan instrumen biola dan keyboard (Wawancara dengan Hendri Perangin angin, 2 Juli 2021).

Formasi anggota kelompok Sumatran Incidental Music dapat menjadi lebih banyak dan dapat menjadi lebih sedikit. Hal ini tergantung dari permintaan konsumen yang menggunakan format kelompok musik Sumatran Incidental Music. setiap anggota musik ini harus menguasai musik minimal 8 etnis Sumatra Utara yaitu, Toba, Simalungun, Pakpak Dairi, Pesisir, Melayu, Tapanuli Selatan, Karo, dan Nias. Hal ini dilakukan ketika konsumen menginginkan musik tradisi Karo misalnya, group musik ini tidak perlu mencari pemain dari suku Karo untuk dapat memainkan tradisi Karo.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis tertarik membuat satu penganalisaan musik instrumentalia *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin angin. Penulis juga akan melihat eksistensi kelompok musik Sumatran Incidental Musik di kota Medan dari terbentuknya kelompok Musik ini hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “*Analisis Struktur Dan Bentuk Musik Sihutur Sanggul dan Perubahan Pada Sihutur Sanggul Aransemen Hendri Prangin Angin*”.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang menarik untuk di bahas oleh penulis, maka penulis membuat Rumusan masalah untuk diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah struktur dan bentuk lagu *Sihutur Sanggul*?
2. Bagaimanakah perubahan musik *Sihutur Sanggul* aransemen oleh Hendri Perangin angin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan struktur dan bentuk lagu asli *Sihutur Sanggul*.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan musik *Sihutur Sanggul* aransemen oleh Hendri Perangin angin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat di Indonesia tentang musik Instrumental tradisi suku Batak Toba.
2. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat Kota Medan terhadap musik Instrumental tradisi suku Batak Toba.
3. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa peneliti, akademisi dan masyarakat terhadap musik Instrumental Tradisi Batak dan aransemen musik.
4. Memperkenalkan teknik menganalisa pada karya Musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Prier (1996:2) ilmu bentuk analisis musik adalah dengan cara memotong dan memperhatikan secara detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya dengan kata lain dari segi struktur. analisa adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa, untuk mengetahui

keadaan yang sebenarnya, analisis musik adalah suatu usaha atau tindakan dalam mengkaji sebuah musik guna meneliti struktur musik tersebut secara mendalam (Manalu, 2017:4)

Dengan memperkuat teori Prier, kemampuan analisis suatu karya musik harus dimiliki oleh pelaku seni. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang perkembangan musik. Selain itu, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik, dan sebagainya. Untuk memperoleh pengetahuan gramatika musik, maka kita harus bertitik tolak dari beberapa karya yang mewakili zaman. Pemahaman itu dapat dilakukan melalui analisis sejarah, analisis karya, baik analisis auditif maupun partitur. Perkembangan teori musik pada saat ini juga berasal dari penelitian dan analisis karya sebelumnya (Mack, 1996: 90).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin yang dimainkan alat musik tradisi Batak Toba yaitu *Gondang Sabangunan*, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai Arransemen *Sihutur Sanggul*. Analisis dilakukan dengan mendengar secara keseluruhan lagu, kemudian mendeskripsikannya dalam notasi musik, struktur dan bentuk musik pada karya instrumental tersebut.

2.1.1 Analisis Struktur Musik

Struktur adalah sebuah kalimat atau periode, yang diulang disertai perubahan motif, frase, kadens, interval. Semua elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk mengetahui bentuk dan struktur dalam musik yang menghubungkan antara unsur-unsur musik dalam sebuah karya musik, sehingga menghasilkan karya musik yang bermakna. Dengan demikian, struktur musik

merupakan suatu susunan kesatuan atau keterkaitan dengan bentuk didalamnya terdapat unsur-unsur musik dari yang terkecil sampai yang terbesar (Prier, 1996:3).

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal, tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik Prier (1996: 26). Pengertian motif yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Frase merupakan kesatuan dari sejumlah ruang-ruang birama dengan ciri-ciri yang tampak pada akhir kalimat, pola irama, dan pada simetri antar kalimat dalam suatu bagian bentuk. Dalam sebuah lagu, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari 2 atau 4 birama, dan frase bisa diperpanjang. Frase dibagi menjadi dua yaitu: Frase anteseden. Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu untuk membuka kalimat dan biasanya diakhiri dengan kadens setengah jatuh pada akor dominan (Prier, 1996: 14). Pengertian frase yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Kadens merupakan sebuah pola harmoni atau perjalanan (progresi) sebuah akor yang muncul pada akhir frase, bagian akhir kalimat musik atau bagian lagu, berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat musik tersebut (Stein, 1979:10). Pengertian kadens yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Interval adalah jarak antara dua nada yang dinyatakan dengan pembandingan. Penamaan tersebut didasarkan oleh tingkatan dalam tangga nada serta peringkatnya di dalam tingkatan

tersebut (Soeharto, 1992:55). Pengertian Interval yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihatur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin

2.1.2 Analisis Bentuk Musik

Bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996:2).

Istilah bentuk lagu (*Song Form*) digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-bentuk ini disebut “bagian”. Oleh karena itu istilah dua bagian atau tiga bagian bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara atau instrumen tapi pada bagian-bagian pokok pada sistem perkalimatan melodi (Muttaqin, 2008:131).

Menurut Prier (1996:8) ada daftar kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian yaitu: 1. AB: dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dan berhenti disitu. 2. AA B: lagu kalimat A diulang dengan sama persis (biasanya dengan kata syair lain) lalu baru masuk kalimat B. 3. AA' B: lagu kalimat A diulang dengan variasi (maka kode dengan A'), lalu baru masuk ke kalimat B. 4. A BB': dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dengan ulangan kalimat B dengan variasi. 5. A BB: dari kalimat A langsung masuk kalimat B dengan

pengulangan kalimat B tanpa variasi. 6. AA BB' : lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B diulang dengan variasi lagu dan kata.

Menurut Prier (1996:12) bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan kalimat/periode yang berlainan. Sedangkan Muttaqin (2008:136) menjelaskan jika bentuk lagu tiga bagian memiliki pola A-B, maka pola tiga bagian ialah A-B-A. Bagian ketiga tidak semata-mata pengulangan tetapi bisa dengan perubahan. Bentuk ini memiliki pola dalam berbagai ukuran yang meliputi: periode tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian awal, bentuk lagu tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian yang diperluas, bentuk lima bagian. Menurut Prier (1996:14) ada daftar kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian yaitu: 1. A B A: kalimat pertama diulang tanpa perubahan sesudah kalimat kedua. 2. A B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua, 3. A A' B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua. 4. A B C: kalimat pertama disambung dengan kalimat kedua dan ketiga tanpa pengulangan. 5. A A' B C C: kalimat pertama dan ketiga diulang tanpa/dengan variasi.

Selain bentuk musik dua bagian dan tiga bagian terdapat juga bentuk-bentuk melodi yang terdiri dari kalimat-kalimat untuk membuat sebuah kesan melodi pada sebuah lagu atau musik yang disebut bentuk tertutup. Lain halnya dengan bentuk-bentuk deretan atau bentuk ganda. bentuk deretan atau bentuk ganda adalah bentuk-bentuk kalimat atau motif yang dapat diperpanjang. Maka dalam hal ini bentuk deretan atau bentuk ganda disebut dengan bentuk terbuka (Prier, 1996:38).

Variasi adalah pengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema. Kemudian dimainkan perubahan (disebut variasi-variasi) dan mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain yang terdapat pada sebuah kalimat dan motif.

Maka variasi termasuk teknik komposisi yang terpenting, dan ternyata dipakai dalam musik primitif sampai dalam musik klasik dan modern. Variasi kalimat atau motif sering dipakai dalam iringan tarian dan dalam lagu sahut-menyahut seperti pantun (Prier, 1996:38).

Jenis variasi terbagi dalam tiga unsur pokok dalam sebuah musik yaitu melodi, irama, harmoni maupun aransemen. Namun didalam musik juga sering terdapat variasi yang terlepas dari ketiga unsur pokok variasi seperti variasi polifon, variasi karakter, variasi bebas. Pengertian bentuk musik yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan dan berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Syahroni 2008 : 40). Melodi adalah salah satu pola dasar seni musik yang memiliki tinggi rendahnya sebuah nada yang dapat dispesifikan. Melodi memiliki karakter dan bervariasi sesuai dengan fungsi musik, estetika aspek individual dan kebutuhan dalam menciptakan komposisi musik baik pada instrumental maupun pada sebuah musik vokal.

Unsur-unsur melodi kadang-kadang sama sekali tidak merupakan pola dasar dari pengertian musik yang konvensional (Mack 1994 : 8). Pengertian melodi yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Introduksi adalah bagian pengantar atau pendahulu pada sebuah lagu maupun musik instrumental baik pada sebuah karya musik sonata, simfoni, maupun overture. Akan tetapi, sering juga digunakan pada komposisi musik bentuk lainnya (Syafiq 2003 : 152). Pengertian introduksi yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sangggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Interlude adalah sebuah selingan dari sebuah komposisi yang merupakan bagian diantara dua bagian penting. Interlude biasanya merupakan permainan permainan musik sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun bentuk penyajian nonmusik lainnya, tetapi ada juga komponis yang menggunakan istilah ini untuk judul komposisi musik yang mandiri (Syafiq, 2003 : 151). Pengertian interlude yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Koda adalah nama bagian komposisi yang terletak pada bagian terakhir, sebagai bagian penutup sebuah lagu maupun karya instrumental (Soeharto, 1992 : 63). Pengertian koda yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Pengertian harmoni yang dipaparkan oleh penulis akan digunakan dalam penganalisaan musik instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin. Dengan menggunakan teori tersebut, penulis akan mendapatkan hasil secara menyeluruh dari bentuk dan struktur musik instrumental *Sihutur Sanggul* dan aransemen Hendri Perangin angin. Teori yang dipaparkan oleh Prier dan Muttaqin (2008:114) digunakan untuk menganalisa bentuk musik dan struktur musik. Bentuk musik seperti: (1) Introduksi, (2) Transisi, (3) Interlude, (4) Koda, (5) bentuk berapa bagian dan Struktur musik seperti (1) Motif, (2) Frase (3), Kalimat atau Periode, (4) Kadens, (5) Interval.

2.2 Sejarah Singkat *Sihutur Sanggul*

Sihutur Sanggul adalah sebuah karya musik instrumental yang tidak memiliki pencipta (*noname*). Karya musik instrumental *Sihutur sanggul* dibawakan oleh gondang, baik pada gondang sabangunan, maupun gondang hasapi. *Sihutur Sanggul* menjadi salah satu karya yang sangat populer dikalangan suku Batak baik pemusik maupun penari. Peranan karya musik *Sihutur Sanggul* pada masyarakat suku Batak Toba pada awalnya dilakukan untuk sebuah ritual adat-istiadat. Namun saat ini karya *Sihutur Sanggul* telah memiliki sebuah pergeseran fungsi dan kegunaan yang cukup signifikan bila dilihat dari pelaku seni yang membawakan karya tersebut. Saat ini karya musik *Sihutur Sanggul* sering sekali digunakan pada acara-acara diluar adat-istiadat seperti acara peresmian, pameran, dan banyak lagi sesuai dengan kepentingan perorangan.

Sihutur Sanggul

Co-writer Asimo Guning

Allegro

Sulim in E

Gambar 2.3.1 Notasi Melodi Dasar *Sihutur Sanggul*
(Sumber : Penulis)

Alat musik yang digunakan pada karya asli *Sihutur Sanggul* menggunakan alat-alat musik tradisi seperti Hasapi, Sarune etek, Garantung, Sulim, Taganing, HeseK. Diawali dari instrumen sulim dan sarunei etek, kemudian disambut dengan suara taganing, garantung, hasapi dan heseK. Setelah semua alat musik bermain, selanjutnya kembali awal kalimat mengulang melodi yang sama. Kemudian sulim dan sarunei bersahut-sahutan di tengah-tengah lagu. Selanjutnya diakhiri dengan semua instrumen bermain secara bersamaan baik sebagai instrumen pengiring seperti heseK, taganing, garantung dan instrumen pembawa melodi seperti sulim, hasapi dan sarunei etek.

Saat ini tidak hanya instrumen tradisi yang dapat membawakan karya *Sihutur Sanggul*, karya ini juga dapat dimainkan dengan menggunakan instrumen barat seperti *gitar*, *saxsophone*, *keyboard* dan instrumen yang lainnya. Salah satu aransemen *Sihutur Sanggul* yang masih menggunakan *Gondang Sabangunan* adalah aransemen Hendri Perangin angin, dengan penambahan keyboard dan ketipung set. Aransemen Hendri Perangin angin pada karya instrumental *Sihutur Sanggul* masih menggunakan *Gondang Sabangunan* tetapi dengan sentuhan musik digital. Hal ini dilakukan oleh Hendri Perangin angin untuk memodernisasikan karya tersebut serta mengimbangi telinga masyarakat yang saat ini lebih menyukai musik digital terlebih pada masyarakat suku Batak Toba. Musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin cukup dikenal dimasyarakat dan banyak group pemusik dan penari telah menggunakan musik Musik *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin. Terlebih lagi aransemen ini sering dibawakan dalam kompetisi penari dibawah naungangan kementerian kebudayaan. Kemudian aransemen ini juga sering dibawakan pada kanca internasional dan sudah mendunia seperti yang telah dibawakan group musik Sumatran Incidenta Music dibeberapa negara dalam acara-acara tertentu.

2.3 Biografi Singkat Hendri Perangin angin

Hendri Perangin angin adalah putra dari tanah Karo menggeluti musik tradisi sebagai Aranger, pemain Musik, kreator, dan juga seorang konseptor dibidang musik, Hendri Perangin angin lahir pada tanggal 25 Mei 1969 di Rambah Tampu Kabupaten Karo. Saat ini Hendri Perangin angin bekerja disebuah instansi pemerintahan Taman Budaya Sumatera Utara sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil. Hendri Perangin angin dikarunai tiga orang anak dari seorang Istri yang bernama Margaretha Sylviana Laoly dari suku Nias. Saat ini mereka berdomisili di Jalan Bunga Blok D No. 36, Taman Hako Indah Medan Helvetia kota Medan.

Hendri Perangin angin adalah anak keempat dari lima bersaudara, ayah Hendri Perangin angin adalah seorang petani jeruk dan pemain alat musik tradisi Karo. Hendri Perangin angin adalah anak dari Rajim Perangin angin dan Terang Ate Beru Karo. Keluarga ini berdomisili di sebuah desa Rambah Tampu Kabupaten Karo. Pada tahun 1985 Hendri Perangin angin mendalami bakatnya dibidang musik dan merantau kekota Medan, untuk mendapat pengetahuan musik secara akademis di sekolah Menengah Musik (SMK Negeri 11 Medan). Banyak prestasi yang didapat Hendri Perangin angin ketika melakukan studi selama 4 tahun disekolah musik tersebut, baik dalam pengetahuan teori maupun praktik.

Kesuksesan yang diperoleh Hendri Perangin angin pada kancah nasional Seperti Pementasan Karya dalam acara Temu Budaya Tingkat Nasional Bandung, Banjarmasin, Yogyakarta, Bali, Banda Aceh, Riau, Bengkulu, Jambi, Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Papua, Kupang dan banyak lagi kota-kota diIndonesia yang telah dijalani Hendri Perangin angin bermain musik. Tidak berhenti sampai disitu, Hendri Perangin angin juga sering bermain musik pada kancah Internasional seperti Pagelaran Budaya Indonesia di beberapa negara Asia seperti

Jepang, China, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, kemudian Eropa, Belanda, German, Australia.

Saat ini Hendri Perangin angin sebagai Pimpinan Group Sumatran Incidental Musik yang dibentuk pada tahun 2000 sampai sekarang. (Dalam setiap garapannya melibatkan musik tradisi yang ada di Sumatera Utara). Hendri Perangin angin juga telah membuat tujuh karya yang direkam dalam bentuk CD, baik berbentuk komposisi maupun aransemen yang sering digunakan Sanggar-sanggar tari dikota Medan baik dalam pembelajaran, pementasan maupun pagelaran.

Hendri Perangin angin juga berkontribusi dalam dunia pendidikan musik khususnya tradisi sebagai tenaga pengajar di Sekolah Menengah Musik tahun 1991 s/d 2010, Dosen pada Universitas Negeri Medan Jurusan Bahasa dan Seni Tahun 2002 s/d 2007 dan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen tahun 2009 sampai sekarang. Beliau sering diundang sebagai Juri, Pengamat, Pembicara dan Dosen tamu disekolah musik maupun Universitas lainnya yang terdapat dikota-kota lain.

Beberapa penghargaan juga diperoleh oleh Hendri Perangin angin selama menggeluti bidang musik tradisi pada tahun 2012. Beliau Memperoleh penghargaan dalam Medan Torism Award 2012 dari Walikota Medan dan terpilih sebagai salah satu tokoh di tengah masyarakat suku Karo dalam buku Seratus Tokoh Karo Kompilasi Profil Inspiratif Karya Tania Depari Tahun 2014 dan banyak lagi penghargaan yang diperoleh Hendri Perangin angin yang tidak ingin dipublikasikan oleh Hendri Perangin angin.



Gambar : 2.4.1 Bapak Hendri Perangin angin
(Sumber : Penulis)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam analisis struktur dan bentuk pada musik instrumental *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin angin, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara tepat dan sistematis. (Ibrahim, 2018: 52). Berdasarkan penelitian ini penulis dapat menjelaskan struktur dan bentuk musik karya instrumental *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah penelitian awal dan berasal dari pengamatan atau pengalaman seorang peneliti dan informasi yang didapat dari orang lain. Sedangkan data sekunder adalah penelitian yang melibatkan kumpulan informasi dari kajian lain yang telah dikerjakan oleh para peneliti mengenai subjek yang diperoleh dari jurnal, skripsi, catatan, dokumentasi dan data online (Sugiyono, 2009 : 225).

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* yang diaransemen oleh Hendri Perangin angin dan

eksistensi group musik tradisi Sumatran Incidental Music serta informasi berdasarkan hasil wawancara kepada Hendri Perangin angin sebagai aranger dan pimpinan dari Sumatran Incidental Music. Kemudian peneliti mendapatkan sumber data sekunder melalui buku, jurnal dan sumber internet untuk pendukung penelitian penulis.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian penulis. Dalam hal ini penulis melihat perubahan antara musik *Sihutur Sanggul* yang asli dan musik Instrumental *Sihutur Sanggul* yang diaranseman oleh Hendri Perangin angin dan dibawakan oleh group Sumatran Incidental Music. Objek dalam penelitian ini adalah karya musik Instrumental *Sihutur sanggul* yang asli dan aransemen Hendri Perangin angin.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di Taman Budaya Sumatera Utara kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dilokasi penelitian Penulis akan melakukan pengumpulan data dengan memilih partisipan, wawancara, observasi, dan mendokumentasikan hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan informan penulis dan pengolahan data serta partisipan semua berada di kota Medan dan Waktu Penelitian dimulai dari 3 Februari 2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka seorang peneliti harus mengetahui teknik mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dillakukan dalam berbagi

setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2009 : 224). Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid yaitu memilih partisipan, observasi, wawancara, dokumentasi.

3.5.1 Memilih Partisipan

Dalam memilih partisipan peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui siapa partisipan dan bagaimana hubungan partisipan satu dengan yang lain. Beberapa ciri-ciri partisipan yang ingin diketahui peneliti adalah jenis kelamin, umur, pekerjaan, fungsional (tuan rumah, langganan dan sebagainya). Dalam suatu kejadian perlu diamati apakah satu partisipan dengan yang lain saling mengenal atau tidak, apakah mereka merupakan anggota dalam suatu kelompok, klain dan sebagainya (Nazir, 1983:215). Dalam memilih partisipan penulis memilih partisipan yang dapat menjawab kebutuhan penulis dalam meneliti karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* yaitu Bapak Hendri Peragin angin, yang berusia 52 tahun. Bapak Hendri Peragin angin bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Taman Budaya Sumatra Utara. selain itu, sebagai pimpinan Sumatran Incidental Music dan pemain musik tradisi serta aranger pada lagu *Sihutur Sanggul*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis untuk menanyakan sebuah informasi dan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan cara menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara, dan mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh (Sugiyono 2018 : 348). Dalam penelitian analisis musik instrumental *Sihutur Sanggul* arransemen Hendri Peragin angin penulis melakukan wawancara dengan

beberapa pelaku seni diantaranya Martahan Sitohang sebagai praktisi musik dan Perry Sagala sebagai seorang koreografer tari. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapat masukan dan jawaban dari apa yang sedang diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dengan cara penulis mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh oleh penulis dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis mengenai *Sihutur Sanggul* dan eksistensi Sumatran Incidental Music.

3.5.3 Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung kemudian direncanakan secara sistemik, berkaitan dengan tujuan yang telah direncanakan, dihubungkan dengan proposisi umum, dapat dicek dan dikontrol validitas dan realibitasnya. Pengamatan langsung dapat dilaksanakan terhadap subjek dilapangan atau didalam laboratorium. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi dekskriptif yang dilakukan dengan cara belum membawa masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan penjelajah secara umum dan menyeluruh. Memotrait semua objek, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan penulis. Kemudian semua data direkam dan hasil dari observasi ini disimpulkan penulis dalam keadaan yang belum tertata (Sugiyono, 2018 : 302).

Observasi yang dilakukan penulis pada karya musik *Sihutur Sanggul* dan aransemen Hendri Perangin angin, Dengan mendengar lagu asli yang diberikan oleh Junita Batubara. Kemudian melihat group musik Incidental Music membawakan karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* pada saat latihan, kemudian merekam musik dan memvideokan permainan *Sihutur Sanggul* aransemen Hendri Perangin angin.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006 : 230) Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa visual dan audio, gambar atau lukisan seperti musik, tari, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018 : 314).

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis mengumpulkan dokumen video, foto, surat kabar, jadwal, rekaman musik *Sihutur Sanggul* yang dilakukan oleh Sumatran Incidental Music dan surat kabar yang memberitakan tentang Sumatran Incidental Music.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari partisipan, wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan memilih mana hal yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan dapat diceritakan dan mudah dipahami oleh orang lain.

Penulis mendapatkan data yang kredibel tentang karya musik instrumental *Sihutur Sanggul* Aransemen Hendri Perangin angin dalam bentuk audio dan Sumatran Incidental Music dalam bentuk dokumentasi foto, video, dan berita surat kabar tentang Sumatran Incidental Music. Selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok rekaman audio *Sihutur Sanggul* dalam bentuk audio (Indie) yang dimainkan oleh group Sumatran Incidental music. Untuk memudahkan penulis menceritakan eksistensi group Musik ini, terlebih dahulu penulis mengurutkan foto dan video, berita surat kabar dari awal terbentuknya sampai saat ini yang menghususkan tentang eksistensi Sumatran Incidental music sebagai pemain musik tradisi delapan etnis Sumatra Utara.

